

Penyuluhan Kepada Orangtua Untuk Membimbing Anak Mampu Bersikap Asertif

Fatma Nofriza^{1*}, Bety Semara Lakhsmi², Evi Syafrida Nasution³, Afrina Sari⁴

Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Prof Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Prof Dr. Hamka, Jakarta Indonesia, Fakultas Psikologi, Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Jakarta Indonesia, Ilmu Komunikasi, Universitas Budi Luhur, Jakarta Indonesia .

[Email *Fatmanofriza@uhamka.ac.id](mailto:Fatmanofriza@uhamka.ac.id) bety_semara@uhamka.ac.id,
evi.syafrida.nasution@upi-yai.ac.id afrina.sari@budiluhur.ac.id

Absrak

Orangtua merupakan pendidik pertama dan utama dalam tumbuh kembang anak terutama anak usia dini. Di era generasi Z atau gen z sebahagian besar ahli mengatakan adalah generasi yang membutuhkan penguatan karakter agar anak tumbuh menjadi generasi kuat sesuai dengan zamannya. Oleh karena itu orangtua perlu memberikan penguatan karakter kepada anak untuk mampu memiliki sikap asertif. agar tumbuh jadi anak yang kuat, percaya diri dan jauh dari korban bullying. Sikap asertif merupakan sikap yang tegas dalam berkomunikasi dengan orang lain sesuai dengan keinginan dan pikirannya dan tanpa menyakiti orang lain. Tujuan dari pengabdian ini adalah melatih orangtua terutama ibu-ibu di desa wisata Margaluyu untuk membimbing anak memiliki sikap asertif. Metode yang digunakan adalah problem base learning, dan bermain peranan. Subjeknya adalah ibu – ibu yang memiliki anak usia pra sekolah dan sd. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengetahuan tentang membimbing anak untuk mampu bersikap asertif semakin meningkat dan mampu memberikan contoh tentang sikap asertif yang perlu dilatihkan pada anak. Kegiatan yang dilakukan dapat memberi manfaat bagi para orangtua yang memiliki anak usia dini terdiri dari pra sekolah, dan sd yang rentan korban kejahatan.

Kata kunci ; penyuluhan, orangtua, pra sekolah, asertif, karakter,

Abstract

The role of parents as primary educators in the growth and development of children, particularly in early childhood, is widely acknowledged. In the current era marked by Generation Z, experts emphasize the importance of instilling strong character traits in children to ensure they develop into resilient individuals suited to the challenges of their time. One essential attribute is assertiveness, which equips children to navigate social interactions confidently and effectively, thereby reducing their vulnerability to bullying and other forms

of victimization. Assertiveness is a firm yet respectful manner of communication that honors the perspectives and desires of others. Recognizing this imperative, efforts have been undertaken to equip parents, particularly mothers in the Margaluyu tourist village, with the necessary knowledge and skills to nurture assertiveness in their children. Utilizing problem-based learning and role-playing methodologies, mothers with preschool and elementary school-aged children have been engaged as participants. The focus of the training is to enhance parents' understanding of assertiveness and equip them with practical strategies for fostering this trait in their children. The results of the training sessions indicate a notable increase in parental knowledge regarding the guidance of assertive behavior in children. Participants have demonstrated an ability to identify and exemplify assertive attitudes that warrant cultivation in their children. The implications of this study extend to parents who have young children (preschool and elementary school children) that susceptible to victimization.

keyword : guidance, parent, preschool, assertive, character

1. PENDAHULUAN

Desa Margaluyu Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung Propinsi Jawa Barat merupakan desa yang sangat subur. Desa ini memiliki luas 1.294,136 Ha. Perbatasan daerah sebelah utara dengan desa Tribaktimulya, selatan dengan desa Pangalengan, timur dengan desa pangalengan dan barat dengan desa pulosari. Sumber daya alam desa Margaluyu sangat bagus dan indah. Terdapat pertanian, peternakan, hutan, perkebunan yang cukup tertata dengan baik. Hasil panen yang cukup melimpah mampu menghidupkan roda ekonomi pertanian di desa Margaluyu. Pertanian terdiri dari sawah, sayur-sayuran dan buah-buahan termasuk sawah. Sedangkan peternakan diantaranya sapi, kambing dan juga lebah. Disini terdapat juga Perkebunan teh yang cukup subur. Dengan demikian

mata pencarian sebahagian besar masyarakatnya sebagai petani, peternak, berkebun, dan pedagang. Sebahagian juga guru dan pegawai admintrasi di kantor desa Margaluyu. Suhu rata-rata 18-23 derajat celcius.

Pada buku profil desa Margaluyu yang terbit tahun 2021 tingkat Pendidikan Masyarakat rata-rata SD dan sederajat. Hanya sebahagian kecil dengan Tingkat Pendidikan SMP ke atas. Hal ini karena kondisi kehidupan masyarakat sebagai tani dan menyebabkan keterbatasan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Sehingga dengan keterbatasan Pendidikan berdampak pada keterbatasan pemahaman ibu-ibu dalam memberikan pola asuh kepada anak terutama anak usia dini. Meskipun sebahagian besar sudah banyak orang tua menggunakan hp, namun belum banyak kesadaran orangtua untuk menggunakan media

hp dalam menambah wawasan tentang Pendidikan keluarga.

Berikut ini data tingkat pendidikan masyarakat desa Margaluyu yang persentasi terbesar adalah Tingkat Sd dan sederajat yang dikutip pada buku profil desa Margaluyu tahun 2021.

Tabel 1 :
Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Margaluyu



Sumber ;

<https://margaluyu.desa.id/>

Anak usia dini merupakan usia emas dalam tumbuh kembang manusia. Usia ini masa tumbuh kembang dengan pesatnya. Piaget menyebutkan dengan tahap berfikir “pre-operasional dan operasional konkrit”. Anak – anak dalam mengamati, lingkungan sekitar masih menggunakan analisis tingkat rendah,. Anak – anak mengerti ketika mereka diberi contoh – contoh yang nyata yang terkait dengan kehidupannya. Berbagai hal yang diamati, didengar dan dilihat akan menjadi bagian dari perilaku . Menurut Bandura usia ini dalam perkembangannya ketika berinteraksi dengan lingkungan baik dengan teman sebaya dan lingkungan orang dewasa meniru

mentah – mentah tanpa ada proses berfikir apakah baik atau tidak baik untuk dirinya (Shaffer dan Kipp 2010).

2. PERMASALAHAN MITRA

Dengan pola komunikasi dan interaksi yang serba IT bahkan menembus semua lapisan Masyarakat baik kota maupun desa, anak -anak sampai dewasa melalui handphone, dan media lainnya. Sangat banyak informasi dan tontonan yang bisa saja ditiru dan pada akhirnya menjadi bahagian dari perilaku seperti perundungan, pelecehan dan sebagainya. Hal ini bisa saja anak sebagai pelaku atau korban. Oleh karena itu anak pada tahap usia ini perlu diberi penguatan karakter oleh orangtua untuk mampu menjadi diri yang asertif untuk bersikap tegas tanpa menyakiti orang lain menggunakan haknya untuk mengatakan suka atau tidak suka dengan ajakan atau keinginan orang lain baik teman sebaya maupun orang dewasa lainnya. Berbagai program yang telah dilakukan oleh berbagai elemen masyarakat baik lingkungan akademisi maupun lembaga pemerintahan baik dalam hal pertanian, perkebunan, perikanan dan pendidikan. Salah satu bidang Pendidikan adalah yang telah dilakukan oleh KKN-PPM UGM dengan Kemenerian Kominfo dengan tema “ Sosialisasi Pentingnya Pendidikan untuk Masa Depan (dalam laman profil desa Margaluyu , September 2022). Program ini perlu ditindaklanjuti

dengan memberikan berbagai pencerahan yang terkait dengan Pendidikan non formal dalam keluarga.

Kegiatan pengabdian merupakan kolaborasi pengabdian antara dosen lintas perguruan tinggi negeri dan swasta dari berbagai daerah, salah satunya UHAMKA. Penyelenggara pengabdian adalah LPPM Universitas Persada Indonesia Y.A.I. Jumlah kampus yang ikut serta sebanyak 48 kampus yang terbagi dalam delapan kelompok penyuluhan dengan berbagai sasaran kelompok yaitu pertanian, perikanan, Perkebunan, pokdarwis, guru, orangtua yang memiliki anak TK, PAUD dan SD. Khusus dalam artikel ini program kegiatannya difokuskan pada pendampingan pada guru dan ibu-ibu yang memiliki anak TK, PAUD dan SD.

Tema yang diangkat dalam hal ini adalah Melatih orangtua membimbing anak untuk bersikap asertif. Tujuan dari kegiatan ini melalui bimbingan orangtua anak akan tumbuh memiliki karakter yang mampu untuk menjadi diri yang tegas, jujur apa adanya, mampu mengelpersikan dengan hal yang disukai dan tidak disukai dengan tetap mengedepankan nilai – nilai etika dan kesopanan.

3. METODOLOGI

Pelaksanaan kegiatan kolaborasi pengabdian dilaksanakan tanggal 1-2 Maret 2024. Kegiatan dimulai dengan pemberangkatan bersama dari kampus UPI Y.A.I yang didahului

dengan acara pembukaan yang kemudian dilanjutkan menuju lokasi.



Gambar 1. Foto Bersama menjelang keberangkatan

Pada saat tiba di lokasi, setelah pembukaan, selanjutnya setiap kelompok masuk ke dalam kelompok masyarakat yang sudah ditentukan penyelenggara sesuai analisis kebutuhan masyarakat. Khusus kelompok 8 merupakan kelompok guru dan orangtua yang memiliki anak TK, dan SD atau anak usia dini. Tahap – tahap kegiatan sebagai berikut :

Tahap 1 melakukan assemen tentang pemahaman guru dan orangtua tentang sikap asertif melalui diskusi dan tanya jawab serta memberikan lembaran instrument dengan lima pernyataan. Hasil instrumen menggambarkan bahwa peserta tidak tahu dengan sikap asertif (Hasil dapat dilihat pada table di hasil dan diskusi)



Gambar 2 ; Diskusi dan tanya jawab dengan Ibu -ibu peserta

Tahap 2 Penyampaian materi tentang sikap asertif dimulai dengan menjelaskan fenomena yang terjadi tentang anak sebagai korban bullying di sekolah dengan teman sebaya dan dilingkungan sekitarnya sehingga perlu bagi anak untuk memiliki sikap asertif untuk mencegah anak sebagai korban bullying tersebut.



Gambar 3 ; Penyampaian materi sikap asertif

Tahap 3 Memberi contoh – contoh cara membimbing anak untuk menjadi diri yang asertif dengan diskusi , tanya jawab, bermain peran antara nara sumber dengan peserta.



Gambar 5 ; Diskusi, tanya jawab, bermain peran terkait implementasi pembimbingan terhadap anak untuk menjadi diri yang asertif

Tahap 4. Menyimpulkan terhadap semua proses kegiatan . Pada kegiatan ini dilakukan dengan tanya jawab kepada ibu – ibu tentang materi dan pemahaman terkait materi . Pada tahap akhir ini diberikan juga satu lembar instrument sebagai evaluasi terhadap penyampaian materi. Kegiatan diakhiri dengan kesan dan pesan dari peserta

4.HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat adalah memberikan penyuluhan kepada orangtua untuk membimbing anak menjadi diri yang asertif. Lokasi kegiatan didesa Margaluyu berjalan cukup baik. Meskipun saat pelaksanaan kegiatan terdapat beberapa kendala, seperti cuaca yang ekstrim , sehingga mempengaruhi jumlah masyarakat yang hadir. Peserta yang hadir dalam kegiaitan pengabdian khususnya kelompok 8 merupakan ibu – ibu yang telah menikah baik masih dalam status kawin maupun pisah, memiliki anak

usia dini berusia sekitar 20 sampai 40 tahun.

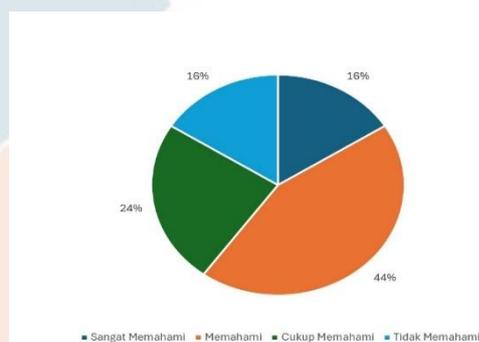
Dengan keterbatasan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh orangtua terutama ibu-ibu didesa Margaluyu perlu banyak diberikan pelatihan, pendampingan yang terkait dengan pola asuh anak dalam menghadapi tantangan dan perubahan era digital yang sudah masuk ke seluruh pelosok Indonesia. Salah satunya pembimbingan tersebut adalah meningkatkan kemampuan ibu-ibu untuk melatih anak menjadi diri yang asertif.

Asertif merupakan kemampuan individu untuk mampu bersikap jujur, tegas, langsung dan jelas secara langsung tanpa mengganggu hak orang lain. Asertif menggambarkan kesejajaran antar dirinya dengan orang lain sehingga memunculkan rasa harga diri untuk menggunakan haknya tanpa mengganggu hak orang lain (Alberti & Emmons, 2002). Berbagai hal yang mempengaruhi sikap asertif terdiri dari dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Terdapat tiga faktor internal, terdiri dari usia, konsep diri, dan jenis kelamin. Mengenai faktor eksternal terdiri dari sosial budaya dan pola asuh orangtua (Yuni, 2020). Sikap asertif perlu dilatihkan pada anak agar tumbuh menjadi diri yang percaya diri dan berani untuk menunjukkan mengatakan iya jika ajakan seseorang sesuai keinginan dan tidak jika tidak sesuai keinginan. Hal ini dapat meminimalisir bully pada si anak. Sikap ini dibimbimbing oleh orang tua

melalui pembiasaan – pembiasaan dan memberikan informasi kepada anak perlunya bersikap asertif dalam merespon ajakan orang lain.

Terdapat 25 orang ibu-ibu yang mengikuti pendampingan dengan berbagai usia. Untuk evaluasi kegiatan ini diberikan beberapa pertanyaan kepada peserta, terkait pemahaman tentang materi yang telah diberikan. Hasilnya dapat dilihat pada diagram lingkaran sebagai berikut;

Tabel 2 ; hasil evaluasi setelah penyampaian materi asertif



Berdasarkan tabel tergambar bahwa sebahagian besar peserta memahami materi yang telah disampaikan dengan rincian bahwa 16 persen sangat memahami, 44 persen memahami, 24 persen cukup memahami, 16 persen tidak memahami. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar peserta memahami materi yang telah disampaikan. Dengan demikian kegiatan ini cukup berhasil karena dari hasil asesmen awal semua peserta menjawab tidak tahu dengan sikap asertif.

Memberikan penyuluhan kepada masyarakat yang memiliki karakteritek tertentu perlu suatu

tahap dan strategi yang handal. Faktor pendukung dari kegiatan ini adalah respon dari pihak pejabat desa setempat yang memberi support terselenggaranya kegiatan ini. Masyarakat juga cukup semangat untuk memperoleh informasi yang beragam juga dengan berbagai program yang telah disiapkan oleh para dosen diberbagai perguruan tinggi termasuk para ibu – ibu yang memiliki anak usia dini . Faktor penghambat diantaranya pada saat kedatangan tim pengabdian masyarakat deras hujan cukup ekstrim sehingga jumlah yang datang tidak maksimal dari rencana awal. Keterbatasan sarana dan prasarana mengakibatkan kegiatan berjalan kurang maksimal.

Faktor lain adalah tingkat pendidikan orangtua yang rata – rata SD dan sederajat membutuhkan pola komunikasi khas dan bertahap untuk menyesuaikan dengan tingkat pendidikan dengan penyampaian materi Sementara para nara sumber memiliki keterbatasan waktu untuk melaksanakan rangkaian kegiatan yang terkait dengan penyuluhan tentang asertif.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat didesa Margaluyu berjalan dengan lancar. Meskipun cuaca cukup ekstrim, kegiatan tetap terlaksana dengan baik. Peserta juga cukup antusias mengikuti penyuluhan sampai kegiatan berakhir. Sebahagian besar para ibu ibu memahami

tentang materi yang disajikan dan didiskusikan, kegiatan diakhiri dengan berkomitmen untuk mampu melatih kepada anak tentang sikap asertif dirumah.

Keterbatasan kondisi dan situasi, waktu dan tempat hal ini tentu tujuan belum mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu perlu tindak lanjut dengan pendampingan pada orangtua untuk melatih anak menjadi diri yang asertif. Kegiatan ini tentu saja sebaiknya tidak hanya orangtua sebagai subjek tetapi diharapkan juga anak usia dini dengan melakukan pelatihan untuk penguatan karakter pada tahap perkembangan selanjutnya melalui latihan sikap asertif.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian masyarakat berjalan lancar tentu karena didukung oleh penyelenggara perguruan tinggi maupun pemerintah setempat. Oleh karena itu ucapan terima kasih disampaikan pada penyelenggara LPPM Universitas persada Ondonesia Y.A.I yang telah memfasilitasi 45 perguruan tinggi melakukan pengabdian di didesa Margaluyu. Ucapan terima kasih juga disampaikan pada aparat desa Margaluyu yang telah menyediakan tempat, dan menjadi mediator penyelenggara dengan masyarakat sehingga mendapat respon yang cukup baik dengan banyaknya masyarakat hadir di kegiatan pengabdian

Referensi

Alberti, R., & Emmons, M. (2002). *Your Perfect Right Hidup Lebih Bahagia dengan Mengungkapkan Hak*. Jakarta: PT Gramedia.

Muthmainnah (2013). Melatih Asertivitas Pada Anak Usia Dini. *Vol 2, No 1*)
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/3035>

Rerung,R.R., Pahmi, S., Suryana, A., Gustian, D., (2021).Pemberdayaan Potensi Masyarakat di Bidang Sosial, Pendidikan, dan Teknologi dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di Desa Margaluyu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra Vol. 1, No. 1 Mei 2021, Hal. 1-8.*

Shaffer, D. R., & Kipp, K. (2010). *Develompmental Psychology (Childhood and Adolescence)* (8th ed.). Wadsworth-Cengage Learning.

Yuni, T.A. (2020). *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Asertif Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 18 Palembang* (Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang).

<https://margaluyu.desa.id/>